BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor eksternal dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, dapat ditarik kesimpulan dan sekaligus saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi Auditor Eksternal memiliki hubungan yang kuat dengan Kualitas Audit, ketika Kompetensi Auditor Eksternal semakin baik maka Kualitas audit akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Dengan besar pengaruh Kompetensi Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit ketika penerapan *Fee* Audit tidak berubah adalah sebesar 39,6%. Sehingga apabila auditor menjaga kompetensi yang dimilikinya, auditor akan mampu dalam menjalankan suatu proses audit dengan baik. Karena di dukung dengan pengetahuan dan pengalaman. Auditor berpengalaman memiliki keuggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab terjadinya kesalahan. Karena audit yang dilaksanakan audior akan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Hanya saja auditor junior yang belum berpengalaman sudah di berikan tugas meng-audit, yang dikhawatirkan membuat kesalahan dalam proses audit. Artinya kompetensi auditor eksternal di bandung harus lebih di tingkatkan lagi.

2. *Fee* Audit memiliki hubungan yang kuat dengan Kualitas Audit, ketika penerapan *Fee* Audit semakin tinggi maka Kualitas Audit akan semakin baik pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Kemudian besar pengaruh penerapan *fee* audit terhadap kualitas audit ketika kompetensi auditor eksternal tidak berubah adalah 47,7%. Karena dengan *fee* yang tinggi audit yang dilakukan akan sepenuhnya dilaksanakan tanpa ada yang terlewatkan, dengan lebih kompleks, menyeluruh, dan profesionalisme auditor yang tidak akan terganggu sesuai dengan standar aturan yang ada. Namun dengan adanya perang *fee* antar Kantor Akuntan Publik dikhawatirkan kualitas audit akan di abaikan, karena dengan *fee* yang kecil dari yang seharusnya, audit yang dilaksanakan di predisikan tidak akan sepenuhnya dilakukan. Yang kadang hal-hal kecil dalam audit tidak di lanjuti, karena untuk menekan agar *fee* lebih kecil, malah hal itu yang di khawatirkan akan berdampak pada kualitas audit nantinya. Dengan kata lain auditor mengabaikan proses audit karena mematok harga jauh dari yang seharusnya hanya untuk mendapatkan klien untuk di audit. Seharusnya ada standar yang mengatur mengenai besaran *fee* audit.
3. Kompetensi Auditor Eksternal dan *Fee* Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Bandung, dengan persentase 70,4 %. Dengan Kompetensi Auditor Eksternal yang baik dan *Fee* Audit yang tinggi menjadikan Kualitas Audit yang bermutu. Karena apabila auditor menjaga kompetensinya, akan mampu melaksanakan proses audit dengan baik dan *fee* audit yang sesuai dengan seharusnya,

sehingga proses audit dilakukan sesuai dengan standar yang ada. Namun dengan membebankan audit pada auditor junior yang kurang berpengalaman dan belum mengikutinya profesi berkelanjutan sebagai auditor akan menghambat dalam proses audit dan dengan *fee* yang tidak sesuai, menjadikan kualitas audit akan di abaikan karena proses audit yang dilaksanakan tidak menyeluruh dan seharusnya.

5.2 Saran

1. Saran dari penulis dianjurkan bagi setiap auditor mengikuti profesi berkelanjutan dan sering mengikuti pelatihan, agar menambah pengetahuan auditor dan menjadikannya lebih berpengalaman serta mempunya keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan. Sehingga kesulitan dalam proses audit akan mudah di hadapi dan kecil kemungkinan melakukan kesalahan apabila kompetensi yang di miliki sangat baik.
2. Serta untuk *fee* audit, agar adanya aturan atau standar yang mengatur berapa seharusnya *fee* yang diterima, agar tidak mengabaikan proses auditing dan tidak adanya lagi perang *fee* antar Kantor Akuntan Publik, yang menjadikan kualitas audit kurang baik. Dengan adanya aturan mengenai besarnya *fee* di predisikan kualitas audit akan sangat baik, karena dengan *fee* yang sesuai dengan seharusnya, seluruh proses audit akan sepenuhnya di laksanakan tanpa ada yang terlewatkan.
3. Sebagai auditor harus selalu meningkatkan pengalaman dalam auditing, pelatihan dan mengikuti profesi berkelanjutan. Agar terpelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin

pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien dalam memberikan jasa profesionalnya sesuia dengan SPAP. Dan walaupun belum ada standar yang mengatur mengenai besaran *fee* agar tidak adanya yang mematok *fee* jauh dari yang seharusnya, dengan kesadaran KAP dan mengaplikasikan SPAP dalam proses audit dengan memberikan *fee* yang sesuai dengan kompleksitas proses audit. Dengan demikian apabila kedua variabel tersebut di lakukan maka kualitas audit akan terjaga.